

**PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA PENGGUNAAN
MEDIA CHARTA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI
MATERI POKOK FOTOSINTESIS TERHADAP HASIL
BELAJAR KELAS VIII DI MTs. NU NURUL HUDA
MANGKANG KULON SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

MUSRIATUN

NIM: 3104117

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2009 ABSTRAK

MUSRIATUN (NIM : 3104117). Pengaruh persepsi siswa pada penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis terhadap hasil belajar kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang. Skripsi, Semarang: progam strata I jurusan biologi IAIN Walisongo semarang, 2009.

Penelitian ini bertujuan: 1). Untuk mengetahui penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang, 2). Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang, 3). Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa pada penggunaan media charta terhadap hasil belajar kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survai dengan teknik analisis regresi. Sedangkan teknik analisis regresi yang digunakan adalah teknik analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel (ubahan) kriterium dan prediktor.

Penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang menunjukkan mean sebesar 65,9 ini berarti bahwa penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi di MTs. NU Nurul Huda dalam kategori “Sedang” yaitu pada frekuensi 23,08% yang berada pada interval 64-70.

Hasil belajar siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang menunjukkan perolehan mean sebesar 71,2 ini berarti bahwa hasil belajar siswa kelas VIII dalam kategori “Sedang” yaitu pada frekuensi 43,59% yang berada pada interval 70-74.

Diketahui dari perhitungan statistik inferensial, dimana terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa pada penggunaan media charta (X) terhadap hasil belajar (Y) di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang. Hal ini bisa terlihat pada koefisien $r_{xy} = 0,348 > r_t$ untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,325. Karena $r_{xy} > r_t$, maka hasilnya signifikan sedangkan untuk F(reg) sebesar = 5,12 dengan perbandingan 5% = 4,10. Maka F(reg) Signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi dan masukan bagi guru dan siswa di sekolah MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Telp./Fax (024) 7601295, 7615387**

Nomor :In.06.3/J4/PP.00.9/1739/07

Semarang, 18 Juli 2008

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

1. Nurkhasanah,S.pd, M.Kes
2. Drs. Abdul Wahid, M.Ag

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Tadris,maka Fakultas Tarbiyah menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : MUSRIATUN

NIM : 3104117

Judul : “Pengaruh Penggunaan Media Charta Dalam Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Fotosintesis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs.Nu Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.

Dan menunjuk

Ibu Nurkhasanah, S.Pd. M.Kes sebagai pembimbing 1 (bidang materi)

Bapak Drs. Abdul wahid, M.Ag sebagai pembimbing 2 (bidang metodologi)

Demikian dan atas kerja sama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

A.n.Dekan

Ketua Jurusan Tadris

Drs. Abdul Wahid, M.Ag
NIP : 150 268 214

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

PENGESAHAN

Tanggal, 29 Januari 2009

Tanda Tangan

Dra. Miswari, M.Ag.
Ketua Sidang

Hj. Tuti Qurrotul Aini, M.SI.
Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Rohman, M.Ag.
Penguji I

Li'anah, M.Pd.
Penguji II

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terselesaikan jika tanpa uluran tangan, bimbingan dan bantuan dari semua pihak baik bersifat materiil maupun spiritual. Dengan teriring rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Abdul Djamil, MA.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed.
3. Dosen pembimbing, Nur Khasanah, S.pd., M. Kes dan Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
4. Kepala Sekolah MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang, Drs. H. Ajma'in Yahya yang berkenan memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.
5. Guru pengampu bidang studi biologi Drs. Syahir Hasan yang memberikan banyak arahan dan informasi tentang data penelitian.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah yang telah membekali banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi di Fakultas Tarbiyah.

7. Segenap pegawai Fakultas Tarbiyah, pegawai perpustakaan IAIN, pegawai perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan pegawai perpustakaan TPM yang telah memberikan layanan yang baik bagi penulis.
8. Ayahanda Jupri, Ibunda Urifah, Mas ku Sisoel, Adikku Ahmad Saiful Huda tercinta, Serta seluruh keluarga penulis yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan baik moril maupun materiil dan tidak pernah bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon doa semoga amal mereka diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat balasan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik didunia maupun di akhlat kelak.

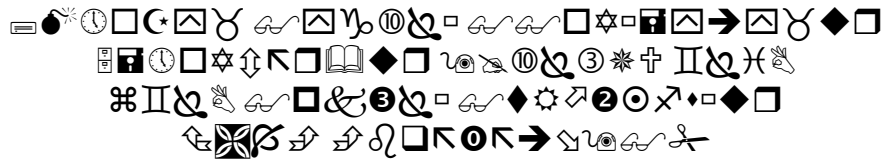
Penulis dalam hal ini juga mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin.*

Semarang, 20 Januari 2009

Penulis,

MUSRIATUN
NIM : 3104117

MOTTO



Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan
padanya beberapa mata air.
(QS. Yaasin : 34) ¹

¹ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 710.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan skripsi ini penulis persembahkan merek orang yang telah membuat hidup ini menjadi berarti.

- 1. Ayahanda Jupri, Ibunda Urifah, Mas Ky Sisoel, Adikku Ahmad Saiful Huda tercinta, serta seluruh keluarga penulis yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan baik moril maupun materiil dan tidak pernah bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita.*
- 2. Bapak Harto, Ibu Tri (bapak, ibu kos) dan keluarga.*
- 3. Sobat-sobatku senasib seperjuangan di kampus ini (Indrie, Anae, Ajieb, Hanae, Nanae, Saidah, Hesty, Broni, Ivah dan tidak lupa pula semua anak biologi angkatan 2004) thanks for your supports and anything you did .*
- 4. Teman-teman PPL di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang (Sugeong, Farikh, Yahya, Aniex, Muna, Kokom, Mbak Fi'ah) terima kasih telah ngajar hal tentang "Teaching".*
- 5. Teman-teman KKN posko 58 di Trate Mulyo (Andre, Pakne, Bune, Muna, Mbak Luet) terima kasih atas dukungan dan desakannya.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK PENELITIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN PERNYATAAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Penggunaan Media Charta sebagai Media Pembelajaran ...	7
a. Pengertian Media Charta.....	7
b. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Charta.....	9
c. Fungsi Media Charta.....	10
d. Jenis Media Charta.....	12
2. Pembelajaran Biologi Materi Pokok Fotosintesis	13
a. Fungsi Pembelajaran Biologi.....	13
b. Tujuan Pembelajaran Biologi	14

3. Materi Pokok Fotosintesis.....	14
a. Pengertian Fotosintesis.....	14
b. Tempat Fotosintesis Pada Tumbuhan	15
c. Faktor yang Mempengaruhi lagu Fotosintesis.....	16
4. Hasil Belajar Siswa.....	17
a. Hakekat Belajar.....	17
b. Hasil Belajar	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	21
5. Pengaruh Persepsi Siswa pada Penggunaan Media Charta Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Fotosintesis Terhadap Hasil Belajar.....	23
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	26
C. Hipotesis	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Variabel Penelitian	29
D. Metode Penelitian.....	30
E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	37
B. Pengujian Hipotesis	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran.....	59
C. Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data hasil angket persepsi siswa pada penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.....	39
Tabel 2 : Distribusi frekuensi penggunaan media charta di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang	41
Tabel 3 : Tabel Kualitas Penggunaan Media Charta	41
Tabel 4 : Nilai Distribusi penggunaan media charta di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang	42
Tabel 5 : Data hasil belajar siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang	43
Tabel 6 : Distribusi frekuensi hasil belajar di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang	45
Tabel 7 : Tabel kualitas hasil belajar	45
Tabel 8 : Nilai Distribusi hasil belajar di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang	46
Tabel 9 : Koefisien korelasi variabel persepsi siswa pada penggunaan media charta dan hasil belajar di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang	48
Tabel 10: Ringkasan hasil analisis regresi	54
Tabel 11: Ringkasan hasil uji hipotesis Freg dan Rxy.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Diagram histogram persepsi siswa pada penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang	42
Gambar 2	: Diagram histogram hasil belajar siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang	46

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah di tulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Januari 2009

Pernyataan

MUSRIATUN
NIM:3104117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di dalam pendidikan terdapat proses belajar dan mengajar yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman. Belajar merupakan kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan.¹

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.²

Pendidikan dan pembelajaran adalah dua istilah yang berbeda, namun demikian mempunyai hubungan yang erat, pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas yakni, lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Sementara pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material dan fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.³

Dalam pembelajaran juga harus ada strategi pembelajaran yang sesuai, untuk itu guru harus bisa memilih strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini ditujukan guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari semula. Metode mengajar

¹M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 51.

² Azhar Arsyad, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. 5, hlm. 1.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 55-57.

merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.⁴

Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, guru dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, hal sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁵ Dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis sangat diperlukan kejelian guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dari materi yang sederhana sampai materi yang kompleks dengan pemakaian metode yang tepat, sehingga dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis tidak dipandang sebagai pelajaran yang menjenuhkan tetapi sebagai pelajaran yang menarik.

Pada MTs. NU Nurul Huda telah terjadi permasalahan mengenai proses belajar mengajar, maka perlu ada metode yang dapat mengubah situasi siswa dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis.

Beberapa hambatan yang terlihat dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis antara lain;

1. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis karena materi hafalan dan sulit dipahami.
2. Metode yang digunakan dalam mengajar yang kurang mendukung perkembangan serta kurang bervariasi.

Dengan adanya hambatan tersebut perlu dicarikan alternatif lain dalam rangka meningkatkan hasil belajar biologi materi pokok fotosintesis. Alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis adalah dengan menggunakan media charta dan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

⁴ J.J. Hasibuan. Dip. Ed., *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 8, hlm. 3.

⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. 9, hlm. 19-20.

Media charta diartikan sebagai suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang. Pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting. Di dalam charta sering dijumpai berbagai jenis media grafis lain, seperti gambar, diagram, kartun atau lambang-lambang verbal yang dipasang di depan kelas sehingga dapat memperjelas informasi yang disampaikan oleh guru.⁶

Untuk mengetahui hubungan penggunaan media charta terhadap hasil belajar mengajar siswa penulis mengambil judul “ Pengaruh Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media Charta Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Fotosintesis Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempertegas dan memperjelas makna judul dari skripsi ini, maka perlu diberikan beberapa istilah, yaitu:

1. Pengaruh:

⁶ Usman, M. Basyiruddin- Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Intermasa, 2002), Cet. 1, Hlm. 33-34.

Kata “Pengaruh” dalam bahasa Inggris yaitu : “influence” yang artinya seseorang/ sesuatu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.⁷

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, besar sekali pengaruh orangtua terhadap watak anaknya.⁸

2. Media Charta:

Media charta adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang.⁹

Charta termasuk media visual. Fungsinya yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Di dalam charta sering kali dijumpai jenis media grafis yang lain, seperti gambar, diagram, kartun, atau lambang-lambang visual.¹⁰

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.¹¹

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar. Bagaimana memperoleh dan memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹²

⁷ Peter Salim, *The Contemporary Englis-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), edisi ke-7, hlm. 964.

⁸ W. J. S Poer Wadarwinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 965.

⁹ Usman, M. Basyiruddin-Asnawir, *op cit.*, hlm. 33.

¹⁰ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. 10, hlm. 35.

¹¹ Darsono. Max. dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 24.

¹² Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1999), hlm. 157.

4. Materi Pokok Fotosintesis

Materi Pokok fotosintesis merupakan materi yang terkandung dalam pelajaran biologi di sekolah MTs. Materi pokok ini disampaikan di kelas VIII semester gasal Tahun ajaran 2008/2009.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat penulis kemukakan pokok masalah yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu:

- a. Bagaimana penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang?
- c. Bagaimana pengaruh persepsi siswa pada penggunaan media charta dalam pembelajaran Biologi materi pokok fotosintesis terhadap hasil belajar di MTs. Nu Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang?

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat menentukan bahwa media charta dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar dengan metode ceramah yang dapat menggantikan metode lain apabila dianggap kurang efisien.

1. Bagi Sekolah

Untuk menunjukkan bahwa dunia pendidikan khususnya sekolah telah menggunakan media pengajaran yang merupakan produk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. 6, hlm. 22.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru pentingnya penggunaan media charta dalam pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mudah untuk menguasai materi dengan penggunaan media charta tersebut.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penggunaan Media Charta Sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Charta

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹ Media merupakan perantara bagi pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*) dalam melakukan pertukaran informasi. Dalam konteks proses belajar mengajar media didefinisikan sebagai alat untuk meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²

Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan keluar sekolah.³

Media menurut pendapat para ilmuwan :

1. Marshall McLuhan, menyatakan media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.⁴
2. M.C. Luhan, menyatakan sarana disebut CHANNEL. Karena pada hakekatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan,

¹ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. 10, hlm. 6.

² Benny Agus, dkk, *Media Teknologi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), Cet. 1, hlm.7.

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet. 2, hlm. 202.

⁴Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. 2, hlm. 246.

mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu, dan dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada.

3. Dr. Ibrohim Nasir, menyatakan:

ان المقصود من مصطلح الوسائل التربوية هو كل ما يستخدم من وسائل حسية بغية ادراك المعاني بدقة وسرعة.⁵

Media pembelajaran adalah setiap sesuatu yang disajikan dari panca indra dengan tujuan untuk memahami makna secara teliti dan cepat.

Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁶

Webster mendefinisikan graphics sebagai seni atau ilmu menggambar, terutama penggambaran mekanik. Dalam pengertian media visual, istilah graphics atau graphic materials mempunyai arti yang lebih luas, bukan hanya sekedar menggambar. Dalam bahasa Yunani, graphikos mengandung pengertian melukiskan atau menggambarkan garis-garis. Sebagai kata sifat, graphics diartikan sebagai penjelasan yang hidup, uraian yang kuat, atau penyajian yang efektif.

Istilah charta (bagan) meliputi berbagai jenis presentasi grafis seperti peta, grafik, lukisan, diagram, poster dan kartun. Dalam hubungan ini, charta di definisikan sebagai kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan.⁷

Seperti halnya media grafis yang lain, charta termasuk media visual, yang menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila

⁵ Ibrahim Nasir, *Muqqadimati Fi- Tarbiyah*, (Aman: Ardan, tt.), hlm. 169.

⁶ Nuryani, *op.cit.*, hlm. 135.

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 27.

hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Charta juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi.

Karakteristik yang ada pada charta adalah:

- 1) Dapat dimengerti anak
- 2) Sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit
- 3) Diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap termasa (*up to date*) juga tidak kehilangan daya tarik.

Jadi media charta adalah media visual yang menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan yang di dalamnya terdapat gambar, diagram, kartun atau lambang-lambang verbal yang dipasang di depan kelas sehingga dapat memperjelas informasi yang disampaikan oleh guru.⁸

b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Charta

Media charta digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus di perhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:

1. Menentukan jenis media charta dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media charta manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media charta itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan siswa.
3. Menyajikan media charta dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media charta dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media charta pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media charta yang digunakan. Tentu

⁸ Arief S. Sadiman, *op. cit.*, hlm. 35.

tidak setiap saat atau selama proses mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media charta.⁹

5. Manfaat Media Charta

Media charta dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang akan dicapai. Adapun manfaat media charta dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran
- d. Siswa banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.¹⁰

c. Fungsi Media Charta

Menurut Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media charta sebagai media pembelajaran, khususnya media visual yaitu:

1) Fungsi Atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005), hlm. 104.

¹⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *op. cit.*, hlm. 2.

atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa sehingga siswa tidak memperhatikan. Media charta dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar

2) Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

3) Fungsi Kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi Kompensatoris.

Media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹¹

¹¹ Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 16-20.

d. Jenis Media Charta

Menurut Sadiman, media charta di bagi menjadi dua yaitu:

1) Charta yang menyajikan pesannya bertahap

Seringkali siswa bingung bila di hadapkan pada data yang banyak sekaligus, maka charta ini dapat di pakai. Charta ini terbagi dua, yaitu:

a) Bagan tertutup (*Hidden chart*)

Pesan yang akan di komunikasikan mula-mula di tuangkan dalam satu chart. Misalnya saja pesan tersebut berupa jenis chart. Setiap jenis kemudian ditutup dengan potongan kertas yang mudah untuk dilepas. Potongan kertas selain murah juga menarik perhatian. Pada saat penyajian satu persatu tutup itu dibuka.

b) Bagan Balikan (*flip chart*)

Menyajikan setiap informasi, apabila urutan informasi yang akan disajikan tersebut sulit ditunjukkan dalam selemba chart, maka bagan balikan dapat dipakai. Bagian-bagian dari pesan tersebut ditulis atau dituangkan dalam lembaran tersendiri, kemudian lembaran-lembaran tersebut dibundel jadi satu. Penggunaannya tinggal membalik satu persatu sesuai dengan bagan pesan yang akan disajikan.

2) Charta yang menyajikan pesan sekaligus, di antaranya:

a) Bagan pohon (*tree chart*)

Ibarat sebuah pohon yang terdiri dari batang, cabang-cabang batang dan ranting-ranting. Biasanya bagan pohon dipakai untuk menunjukkan sifat, komposisi atau hubungan antar kelas/keturunan. Silsilah termasuk bagan pohon.

b) Bagan arus (*flow chart*)

Menggambarkan arus suatu proses atau dapat pula menelusuri tanggungjawab atau hubungan kerja antar berbagai

bagian atau seksi suatu organisasi. Tanda panah sering kali untuk menggambarkan arah arus tersebut.

c) Kebalikan dari bagan pohon (*Stream chart*)

Jika pada bagan pohon dimulai dari satu hal kemudian memecah menjadi berbagai hal/bagian, maka dalam stream chart berbagai hal tersebut pada ujung akhirnya menyimpul atau menuju kesatu hal yang sama.¹²

d) Bagan garis waktu (*time line chart*)

Waktu menggambarkan hubungan kronologis antara peristiwa-peristiwa yang terjadi. Charta seperti ini sering digunakan untuk menunjukkan kaitan waktu peristiwa-peristiwa bersejarah atau hubungan orang-orang terkenal dengan peristiwa-peristiwa itu. Gambar atau lukisan biasa pula menyertai peristiwa itu. Garis waktu amat bermanfaat untuk meringkaskan urutan waktu dari serangkaian peristiwa.¹³

2. Pembelajaran Biologi Materi Pokok Fotosintesis

a. Fungsi Pembelajaran Biologi

Di tinjau dari segi fisiknya IPA adalah ilmu pengetahuan yang objek telaaahnya adalah alam dengan segala isinya termasuk bumi, tumbuhan, hewan serta manusia. Pengetahuan alam meliputi biologi, fisika, dan kimia. Biologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan fenomena makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan interaksinya dengan faktor lingkungan,

Pembelajaran biologi di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) berfungsi sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan YME
2. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah
3. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang tanggap terhadap perkembangan sains dan teknologi

¹² Arief S. Sadiman, *op. cit.*, hlm. 37.

¹³ Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 135.

4. Menguasai konsep sains (IPA) untuk bekal hidup di masyarakat lebih tinggi.¹⁴

b. Tujuan Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) bertujuan agar siswa dapat:

1. Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan YME
2. Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya
3. Mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia
5. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan kejenjang pendidikan menengah.¹⁵

3. Materi Pokok Fotosintesis

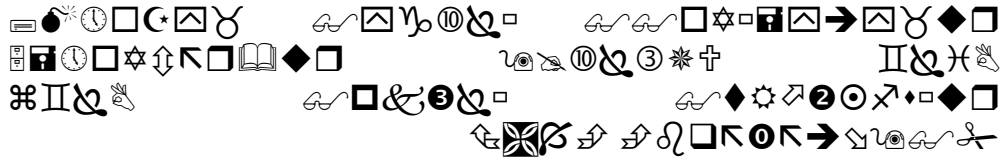
a. Pengertian Fotosintesis

Fotosintesis menyediakan makanan bagi hampir seluruh kehidupan di dunia baik secara langsung atau tidak langsung. Pada mulanya istilah autotrofik (bahasa Yunani, *autos*, berarti “sendiri” dan *trophos*, berarti “memberi makan”) tampak bertentangan dengan prinsip bahwa organisme merupakan sistem terbuka, yang mengambil sumber daya dari lingkungannya. Akan tetapi, autotrof bukanlah mencukupi diri sendiri secara total: autotrof itu menyediakan makan bagi diri sendiri hanya dalam pengertian bahwa autotrof dapat mempertahankan dirinya sendiri tanpa memakan dan menguraikan organisme lain. Autotrof membuat molekul organik mereka sendiri

¹⁴ Djoko Aisworo, dkk, *Petunjuk Ilmu Pengetahuan Alam*, (Bandung: Grafindo, 2006), hlm. 1.

¹⁵ Nuryani Y Rustaman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 36.

dari bahan mentah anorganik yang diperoleh dari lingkungannya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Yaasin ayat 34:¹⁶



Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan padanya beberapa mata air. (QS. Yaasin : 34)

Tumbuhan disebut autotrof karena nutrien satu-satunya yang mereka butuhkan ialah karbon dioksida dari udara, dan air serta mineral dari tanah. Secara khusus, tumbuhan merupakan fotoautotrof yaitu organisme yang menggunakan cahaya sebagai sumber energi untuk mensintesis karbohidrat, lipid, protein dan bahan organik lainnya.¹⁷

Fotosintesis adalah proses pembentukan molekul-molekul makanan yang kompleks dan berenergi tinggi dari komponen-komponen yang lebih sederhana oleh tumbuhan hijau dan organisme autotrofik lainnya dengan keberadaan energi cahaya.¹⁸

b. Tempat Fotosintesis pada Tumbuhan

Semua bagian yang berwarna hijau pada tumbuhan, termasuk batang hijau dan buah yang belum matang memiliki kloroplas, tetapi daun merupakan tempat utama berlangsungnya fotosintesis pada sebagian besar tumbuhan. Warna daun berasal dari klorofil, pigmen warna hijau yang terdapat di dalam kloroplas. Energi cahaya yang diserap klorofil inilah yang menggerakkan sintesis molekul makanan dalam kloroplas. Kloroplas ditemukan terutama dalam sel mesofil, yaitu jaringan yang terdapat di bagian dalam daun. Karbon dioksida masuk ke daun, dan oksigen keluar melalui pori mikroskopik yang di

¹⁶ Soenarjo, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 710.

¹⁷ Campbell Reece – Mitchell, *Biologi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 181.

¹⁸ George H. Ried (ed.), *Teori dan Soal-Soal Biologi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Cet. 2, hlm. 68.

sebut stomata (tunggal, stoma: bahasa Yunani berarti “mulut”). Air yang diserap oleh akar dialirkan ke daun melalui berkas pembuluh. Daun juga menggunakan berkas pembuluh untuk mengirimkan gula ke akar dan bagian-bagian dari tumbuhan yang tidak berfotosintesis.¹⁹

c. Faktor yang Mempengaruhi laju Fotosintesis

Faktor yang mempengaruhi laju fotosintesis ada dua macam yaitu:

1) Faktor dalam tumbuhan

a) Faktor genetik

Faktor genetik setiap makhluk hidup berbeda-beda sesuai dengan spesiesnya. Adanya perbedaan faktor genetik pada setiap jenis tumbuhan mengakibatkan perbedaan kemampuan tiap tumbuhan dalam melaksanakan aktivitas hidupnya. Salah satu diantaranya adalah perbedaan kemampuan tumbuhan dalam melakukan fiksasi CO₂ untuk keperluan fotosintesis.

b) Pengaruh umur daun

Semakin bertambah umur daun suatu tanaman, laju fotosintesis semakin lambat

c) Pengaruh hijau translokasi hasil fotosintesis

Laju translokasi hasil fotosintesis adalah kecepatan pemindahan hasil fotosintesis dari daun ke organ-organ penampung yang berfungsi sebagai lumbung.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang penting adalah ketersediaan air, CO₂, cahaya dan suhu.

a) Ketersediaan air. Tumbuhan tingkat tinggi dibatasi oleh ketersediaan air. Bila potensial air menjadi terlalu negatif (yakni bila air menjadi terbatas), pembesaran sel mula-mula melambat sehingga pertumbuhan menurun. Dengan hanya sedikit meningkatkan

¹⁹ Campbell Reece – Mitchell, *op. cit.*, hlm. 183.

cekaman air, stomata semakin menutup dan pengambilan CO₂ terhambat. Maka, fotosintesis terhambat oleh air karena adanya pembesaran daun yang lambat dan penyerapan CO₂ yang terhambat.

- b) Ketersediaan CO₂. Laju fotosintesis ditingkatkan tidak hanya oleh naiknya tingkat radiasi, tapi juga oleh konsentrasi CO₂ yang lebih tinggi, khususnya bila stomata tertutup sebagian karena kekeringan. Pada konsentrasi CO₂ tinggi, tingkat radiasi yang tinggi meningkatkan fotosintesis jauh lebih besar dibandingkan dengan pada konsentrasi CO₂ rendah, dan untuk menjenuhkan fotosintesis pada tingkat cahaya yang tinggi diperlukan konsentrasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pada radiasi yang rendah.
- c) Cahaya. Cahaya diperlukan sebagai sumber energi reaksi anabolik fotosintesis. Fiksasi CO₂ maksimum untuk keperluan fotosintesis terjadi pada tengah hari, yaitu pada saat intensitas cahaya matahari mencapai puncaknya.
- d) Suhu. Pengaruh suhu terhadap fotosintesis bergantung pada spesies dan kondisi lingkungan tempat tumbuhnya. Suhu optimum tumbuhan yang hidup di gurun lebih tinggi dari tumbuhan yang hidup di tempat lain. Suhu optimum untuk fotosintesis setara dengan suhu siang hari pada habitat asal suatu jenis tumbuhan

4. Hasil Belajar Siswa

a. Hakekat Belajar

Hakekat belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang yang ada di dunia. Siapapun pasti menjalani dan mengalami proses belajar. Proses belajar ini tidak hanya terjadi pada lembaga pendidikan saja tetapi dapat juga terjadi diluar lembaga pendidikan.

Belajar mempunyai arti terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara tidak lengkap. Perubahan tidak harus selalu menghasilkan perbaikan di tinjau dari nilai-nilai

sosial. Seorang penjahat mungkin sekali menjadi seorang yang sangat ahli. Tetapi dari segi pandangan sosial hal itu bukanlah berarti perbaikan.²⁰

Ada beberapa definisi belajar telah dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain:

- 1) Menurut Witherington (1952). “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.²¹
- 2) Menurut Anita Woolfolk: Learning is the process through which experiences causes permanent change knowledge or behavior. Belajar adalah suatu proses dimana pengalaman-pengalaman menghasilkan suatu perubahan permanent dalam pengetahuan atau tingkah laku.²²
- 3) Menurut Shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid dalam kitab *Attarbiyah wa Turuqu Tadris*, yang dimaksud belajar adalah:

أن التعلم هو ذهن المتعلم نظرا علي خبرة سابقة فيحدث
فيها تغييرا جديدا.²³

Belajar adalah perubahan dalam diri siswa berdasarkan pengalaman masa lalu, sehingga tercipta perubahan yang baru.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 45.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 2, hlm. 155.

²² Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, (Boston, Allyn and Bacon, 1996), hlm. 196.

²³ Shaleh Abdul Azis, Abdul Azis Abdul Majid, *At-tarbiyah wa turuqu Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif), hlm. 169.

²⁴ Sardiman, *op. cit.*, hlm. 21.

b. Hasil Belajar

- 1) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁵

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

- 1) Ranah kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Terdiri dari enam aspek, yakni:

- a) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapakan kemampuan untuk menggunakannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.²⁶
- c) Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongret atau situasi khusus.
- d) Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.
- e) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh
- f) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, dan materil.²⁷

²⁵ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. 6, hlm. 22.

²⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 49-50.

2) Ranah afektif

Adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.²⁸

Terdiri dari lima aspek, yakni:

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.²⁹

3) Ranah Psikomotoris

Adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.³⁰ Terdapat enam tingkatan keterampilan yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, dan motoris.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.

²⁷Nana Sujana, *op. cit*, hlm. 25

²⁸Anas Sujiono, *op. cit*, hlm. 54.

²⁹Nana Sudjana, *op.cit*, hlm. 30.

³⁰Anas Sujiono, *op.cit*, hlm. 57.

- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-dekursive seperti gerakan ekspresif dan interpretative.³¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor dalam

Faktor dalam adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan yang berasal dari diri siswa yang belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, misalnya: batuk, pilek, demam maka dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya: mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan orang tua maka dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

b) Intelegensi dan bakat

Intelegensi dan bakat merupakan aspek kejiwaan (psikis) yang besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga

³¹Nana Sudjana, *op.cit.* hlm. 30-31.

prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor luar

Faktor luar adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, kurang perhatian dan bimbingan orang tua, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode

mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Misalnya bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.³²

5. Pengaruh Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media Charta Terhadap Hasil Belajar

³²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. 1, hlm. 55-60.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. Agar komunikasi dapat diserap dan tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses tersebut, karena dalam proses tersebut sering terjadi hambatan-hambatan yang mengakibatkan komunikasi yang tidak lancar. Hambatan-hambatan komunikasi tersebut antara lain:

- a. Verbalisme, di mana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau lisan. Di sini yang aktif hanya guru sedangkan siswa lebih banyak bersifat pasif dan komunikasi bersifat satu arah.
- b. Perhatian yang bercabang yaitu perhatian siswa tidak berpusat pada informasi yang di sampaikan guru, tetapi bercabang pada perhatian lain.
- c. Kurang perhatian disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang monoton menyebabkan timbulnya kebosanan siswa.³³

Hambatan-hambatan tersebut dapat ditanggulangi dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pemakaian media dalam pengajaran dapat membantu mengembangkan kreatifitas guru dan siswa dengan cara menyajikan pelajarannya dengan media sehingga lebih menarik. Guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai fasilitator untuk membantu siswa mendapatkan berbagai kompetensi pengajaran.

Charta merupakan salah satu contoh alat atau media yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya media lainnya salah satu alasan penggunaan ini dalam proses belajar mengajar adalah karakteristiknya yang visual dan juga sering dipakai dalam pembelajaran biologi.

³³ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *op. cit.*, hlm. 6.

Dari hasil penelitian Seth Spaulding tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar, dapat disimpulkan sebagai berikut (James W. Brown dk, 1959:410):

- 1) Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- 2) Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata-kata
- 3) Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya
- 4) Ilustrasi gambar isinya harus dika
- 5) itkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.³⁴

Menurut hasil penelitian Levie & Levie (1975) menyatakan bahwa belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan.

Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep dual coding hypothesis (hipotesis koding ganda) dari Paivio (1971). Konsep itu menyatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan yang lainnya untuk mengolah image nonverbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal. Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indra dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

³⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *op. cit.*, hlm. 12.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis, belum ada penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media Charta Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Fotosintesis Terhadap Hasil Belajar”. Kajian pustaka ini penulis peroleh dari penelitian-penelitian yang ada hubungannya dengan kajian ini. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Suratman (06330219) “Penerapan pembelajaran tata surya dengan menggunakan media charta terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMP N 2 Bayat kabupaten Klaten 2006/2007”. Peneliti menggunakan media charta dalam pembelajaran fisika pokok bahasan tata surya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus 1 rata-rata 43,6% siswa belum berminat secara optimal atau masih di bawah 50%. Pada siklus II rata-rata 75,8% yang menunjukkan minat siswa mengalami kenaikan. Pada siklus I hasil ulangan yang paling dominan dicapai siswa cukup (60%) tinggi (15%), sangat tinggi (5%) dan rendah (20%). Pada siklus II hasil nilai ulangan sudah optimal, karena nilai sangat rendah dan rendah sudah tidak ada atau 0%.³⁵
2. Kirwanto (06330209) “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Media Charta Pada Konsep Fluida Kelas VII SMP Negeri 3 GantiWarno Klaten 2006/2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media charta. Pada siklus I rata-rata 42,5% dan pada siklus II rata-rata 77,5%. Pada siklus I hasil ulangan siswa adalah cukup (70%), sangat tinggi (5%), dan rendah (10%). Pada siklus II hasil nilai ulangan sudah optimal, karena nilai sangat

³⁵ Suratman, Penerapan pembelajaran tata surya dengan menggunakan media charta terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMP N 2 Bayat kabupaten Klaten, (Semarang: IKIP PGRI, 2007), hlm. Viii.

rendah dan rendah sudah tidak ada atau 0%. Hal ini setelah pembelajaran dengan menggunakan media charta.³⁶

3. Skripsi yang berjudul Efektifitas penggunaan media charta untuk meningkatkan pemahaman konsep pokok bahasan segitiga pada siswa kelas VII semester II MTs. An- Nidham Sayung Demak 2006/2007, oleh Endang Setiyorini, NIM: 0331008, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, peneliti menggunakan media charta untuk mengetahui keefektifan dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan segitiga dan mengetahui pemahaman siswa pada pokok bahasan segitiga dengan menggunakan media charta.³⁷

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesa berasal dari kata "*hypo*" yang artinya dibawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran.³⁸ Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.³⁹

Dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis bahwa ada pengaruh positif persepsi siswa pada penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok Fotosintesis terhadap hasil belajar kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.

³⁶ Kirwanto, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Media Charta Pada Konsep Fluida Kelas VII SMP Negeri 3 GantiWarno Klaten, (Semarang: IKIP PGRI, 2007), hlm. Viii.

³⁷ Endang Setiyorini, Efektifitas penggunaan media charta untuk meningkatkan pemahaman konsep pokok bahasan segitiga pada siswa kelas VII semester II MTs. An- Nidham Sayung, (Semarang: IKIP PGRI, 2006), hlm. Viii.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

³⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi aksara, 2007), Cet. 9, hlm. 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu hal yang besar manfaatnya bagi penulis yang akan memberikan arahan pokok-pokok yang penulis teliti, sehingga akan memudahkan penulis untuk mengerjakan dan mencari data-data sebagai langkah penelitian.

Adapun tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa pada penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis terhadap hasil belajar di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.

B. Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 1 November 2008 – 30 November 2008 dan tempat untuk penelitian dilaksanakan di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.

C. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.¹

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. 2, hlm. 82 .

1. Variabel bebas atau pengaruh (independent variable)

yaitu variabel yang berperan memberikan pengaruh, berupa pembelajaran biologi materi fotosintesis dengan penggunaan media charta dengan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi aktif
- b. Pembelajaran menyenangkan

2. Variabel terikat atau tergantung (dependent variable)

Yaitu variabel yang mendapatkan pengaruh, berupa hasil belajar siswa dengan indikator nilai ulangan siswa.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur dan reliabel dan terpercaya.² Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik analisis regresi. Penelitian survey adalah pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam suatu daerah tertentu. Tujuan dari survey adalah mendapatkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan benar.³ Sedangkan teknik analisis regresi yang digunakan adalah teknik analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi.

Teknik analisis regresi ini di gunakan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel (ubahan) kriterium dan prediktor.⁴

Dalam penelitian ini teknik tersebut digunakan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media Charta dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Fotosintesis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.

² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 10.

³ S. Margono, *op. cit.*, hlm. 29.

⁴ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm. 1.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda, terdapat empat kelas yang berjumlah 196 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Kelas VIII A sebanyak 49 siswa

Kelas VIII B sebanyak 48 siswa

Kelas VIII C sebanyak 48 siswa

Kelas VIII D sebanyak 51 siswa

Untuk itulah penulis menggunakan penelitian sampel.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto memberikan pedoman bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua.

Dalam pengambilan responden, jika jumlah subyeknya lebih dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.

Disini peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 39 responden yang merupakan 20% dari jumlah populasi siswa sebanyak 196.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah random sampling, yaitu tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.⁶

Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua objek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (change) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.⁷ Pengambilan sampel ini dengan cara mengambil sampel dari setiap kelas (sub populasi) dari kelas tersebut diambil sesuai dengan sampel penelitian, cara pengambilan sampel ini dengan sistem undian (untung-untungan).⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh persepsi siswa pada penggunaan media charta terhadap hasil belajar dalam bidang studi biologi materi pokok fotosintesis di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Angket

Yaitu metode yang digunakan dengan memberi suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan

⁶ Sutrisno Hadi, *Statistika*, (Yogyakarta: Andi, 2000), jilid II, hlm. 223.

⁷ *Ibid*, hlm. 131-134.

⁸ *Ibid*, hlm. 136.

informasi tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Adapun isi angket terdiri dari 20 item dengan indikator:

- a. Siswa menjadi aktif
- b. Pembelajaran menyenangkan

Angket tersebut diberikan dengan model tertutup yaitu bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan telah ditentukan jawabannya, sehingga tinggal memilih mana pernyataan yang sesuai menurut responden.

Adapun kriteria nilai angket atau kuesioner yang penulis gunakan, di pandang dari cara jawabannya yaitu sebagai berikut:

Untuk pertanyaan positif yang di beri skor atau nilai sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a diberi skor 5 (selalu)
- b. Alternatif jawaban b diberi skor 4 (sering)
- c. Alternatif jawaban c diberi skor 3 (kadang-kadang)
- d. Alternatif jawaban d diberi skor 2 (tidak pernah)
- e. Alternatif jawaban e diberi skor 1 (tidak pernah sama sekali)

Untuk pertanyaan negatif yang di beri skor atau nilai sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a diberi skor 1 (selalu)
- b. Alternatif jawaban b diberi skor 2 (sering)
- c. Alternatif jawaban c diberi skor 3 (kadang-kadang)
- d. Alternatif jawaban d diberi skor 4 (tidak pernah)
- e. Alternatif jawaban e diberi skor 5 (tidak pernah sama sekali)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan media charta.

2. Metode observasi

Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam

⁹ Ibnu Hadjar, *op.cit.*, hlm. 181.

suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tamoak itu disebut data atau informasi yang harus di amati dan dicatat secara benar dan lengkap.¹⁰

Sesuai dengan data yang di kumpulkan maka dalam penelitian penulis melakukan pengamatan dengan observasi sistematis yaitu peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.¹¹ Penulis duduk di belakang mengamati kegiatan yang di lakukan oleh guru pada pelajaran biologi materi pokok fotosintesis dalam proses belajar mengajar.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data berupa barang tertulis.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka penulis menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini data yang diperoleh dari angket yang disebarkan selama penelitian dan hasil ulangan siswa dimasukkan dalam tabel pada setiap variabel dan diberi skor nilai pada setiap alternatif jawaban responden yaitu dengan menggunakan data tersebut kedalam angka-angka kuantitatif.¹³ Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

¹⁰ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadiri, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1992), hlm. 74.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 157.

¹² *Ibid*, hlm. 139.

¹³ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 4.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \text{ dan } \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

2. Analisis Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, jadi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media charta (X) terhadap hasil belajar siswa (Y), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persamaan Regresi: ¹⁴

$$\bar{Y} = a + b\bar{X}, \text{ dimana } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan:

\bar{Y} = Subjek terikat yang diproyeksikan

\bar{X} = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y

b = Nilai arah penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan

Y = Nilai rata-rata Variabel Y

X = Nilai rata-rata X

b. Analisis Variasi Regresi

Uji varian regresi digunakan analisis regresi bilangan F (uji F), dengan

$$\text{rumus } F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

¹⁴ Muslim, *Aplikasi Statistik*, Diklat, (Semarang: IAIN Walisongo, 1998), hlm. 182.

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Untuk memudahkan perhitungan bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi :¹⁵

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N-1	$\sum y^2$	-	

Harga F diperoleh (F_{reg}) kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 1% dan 5% $db=N-2$. Hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

c. Analisis lanjut

Setelah diperoleh persamaan regresi antara variabel (X) dan Variabel (Y), maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Apabila nilai yang dihasilkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis yang diajukan diterima. Dan apabila nilai yang dihasilkan dari $F_{reg} < F_{tabel}$, maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan yang berarti hipotesis yang dilakukan ditolak.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 15.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data tentang penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi dan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang sebagai berikut:

1. Data Penggunaan Media Charta dalam Pembelajaran Biologi

Sebelum peneliti mendapatkan data, terlebih dahulu peneliti mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam materi pokok fotosintesis. Adapun penggunaan media charta yang diterapkan dalam materi pokok fotosintesis ada beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan media charta

Pada langkah ini, guru merumuskan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar (SKKD).

2. Persiapan guru

Penggunaan yang efektif dari media charta butuh persiapan yang matang. Pelajaran atau informasi yang akan diberikan harus dipersiapkan. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan jenis media charta yang paling tepat dengan materi. Contoh penetapan media charta yang sesuai dengan kelancaran pembelajaran biologi dalam materi pokok fotosintesis meliputi: Bagan pohon proses fotosintesis.

3. Persiapan Kelas

Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media charta. Pada fase ini guru memberikan motivasi pada siswa agar dapat menilai, menganalisis, dan menghayati pelajaran dengan menggunakan bagan pohon.

4. Langkah penyajian pelajaran

Penyajian pelajaran dengan menggunakan media charta merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan. Dalam penyajian ini diusahakan pilihan kata-kata untuk pendahuluan dalam mengajar dapat menarik perhatian siswa. Misalnya: guru bertanya mengenai manfaat fotosintesis bagi kehidupan.

5. Langkah kegiatan belajar

Dalam fase ini guru memberikan arahan kegiatan siswa dalam mengamati bagan pohon proses fotosintesis. Sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan media charta di mulai, guru menerangkan sedikit tentang pengertian fotosintesis. Setelah itu siswa di suruh mencermati bagan pohon yang telah di pasang di depan kelas. Selanjutnya guru menerangkan kembali materi pelajaran sampai selesai. Pada langkah terakhir siswa mencatat apa yang telah di cermati.

6. Kelanjutan

Kelanjutan yang di maksud disini yakni pengulangan. Di mana guru menyuruh atau menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya mengenai materi yang telah diterangkan oleh guru melalui bagan pohon tersebut.

7. Langkah evaluasi

Pada akhirnya kegiatan belajar harus dievaluasi sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai dan sejauh mana pengaruh penggunaan media charta sebagai alat pembantu yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar.¹

Untuk mendapatkan data tentang penggunaan media charta tersebut di MTs., peneliti menggunakan angket yang disebarkan kepada 39 responden.

Adapun jumlah angket tentang penggunaan media charta terdiri dari 20 item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan disertai lima alternatif

¹ Nana Sudjana, op. cit., hlm. 105-106.

jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, tidak pernah sama sekali. Dengan skor 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk pertanyaan negatif. Sedangkan pertanyaan yang tidak dijawab diberi skor 0 baik positif maupun negatif.

Tabel 1.
Data Hasil Angket Persepsi siswa Pada Penggunaan Media Charta di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang

Nomor Responden	Jumlah
R_1	53
R_2	52
R_3	54
R_4	77
R_5	53
R_6	55
R_7	50
R_8	66
R_9	68
R_10	70
R_11	55
R_12	72
R_13	71
R_14	58
R_15	59
R_16	62
R_17	61
R_18	68
R_19	77
R_20	63
R_21	67
R_22	63
R_23	64
R_24	71
R_25	72
R_26	77
R_27	71
R_28	72
R_29	73
R_30	70
R_31	67
R_32	74
R_33	71

R 34	69
R 35	63
R 36	66
R 37	75
R 38	69
R 39	73
	2571

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di MTs. NU Nurul Huda dengan jumlah sampel 39 responden menunjukkan bahwa persepsi siswa pada penggunaan media charta di MTs. NU Nurul Huda tertinggi adalah 77 dan nilai terendah adalah 50. Dari data di atas ditentukan kualifikasi interval nilai dengan cara sebagai berikut:

1. Mencari kelas interval dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = \text{Banyak kelas}$$

$$= 1 + 3,3 \log 39$$

$$= 1 + 3,3 (1,591)$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

2. Mencari Range

$$R = H - L$$

$$R = \text{Rentang nilai}$$

$$H = \text{Nilai tertinggi}$$

$$L = \text{Nilai terendah}$$

$$R = 77 - 50$$

$$= 27$$

3. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \text{Panjang interval kelas}$$

$$R = \text{Rentang nilai}$$

$K =$ Banyak kelas

$$i = \frac{27}{6}$$

$$= 4,5$$

Jadi interval kelas adalah 4 dan jumlah interval adalah 6.

Adapun untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penggunaan media charta, perlu dilihat tabel distribusi frekuensi variabel penggunaan media charta sebagai berikut:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Charta.

Interval	F	X	fx	Mean
50-54	5	52	260	$Y = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{2573}{39}$ $= 65,974$ $= 65,9$
55-59	4	57	228	
60-64	5	62	310	
65-69	9	67	603	
70-74	12	72	864	
75-79	4	77	308	
Jumlah	N = 39		$\Sigma fx: 2573$	

Adapun untuk mengetahui kualitas media charta maka perlu dibuat tabel kualitas variabel penggunaan media charta sebagai berikut:

Tabel 3.
Tabel Kualitas Penggunaan Media Charta.

Interval	Keterangan
50-56	Sangat rendah
57-63	Rendah
64-70	Sedang
71-76	Tinggi
77-83	Sangat tinggi

Dari data perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel penggunaan media charta adalah 65,9. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa pada penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis dalam kategori “sedang” yaitu interval antara 64-70.

Setelah data didistribusi frekuensi diubah, kemudian dibentuk nilai distribusi frekuensi.

Tabel 4.
Nilai Distribusi Frekuensi.

Interval	F	Fr %
50-54	5	12,83%
55-59	4	10,26%
60-64	5	12,83%
65-69	9	23,08%
70-74	12	30,77%
75-79	4	10,26%
Jumlah	39	100 %

Dari tabel tersebut, distribusi frekuensi penggunaan media charta di atas dihasilkan nilai, yaitu untuk interval 50-54 dengan nilai 12,83%, untuk interval 55-59 dengan nilai 10,26%, untuk interval 60-64 dengan nilai 12,83%, untuk interval 65-69 dengan nilai 23,08%, untuk interval 70-74 dengan nilai 30,77% untuk interval 75-79 dengan nilai 10,26%.

Gb. 1. Histogram persepsi siswa pada penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.

2. Data tentang hasil belajar siswa

Tabel 5.
Data Hasil Belajar Siswa dalam Materi Pokok Fotosintesis Kelas VIII
di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang

Nomor Responden	Jumlah
R_1	60
R_2	60
R_3	70
R_4	80
R_5	60
R_6	80
R_7	70
R_8	60
R_9	80
R_10	70
R_11	60
R_12	70
R_13	70
R_14	60
R_15	60
R_16	80
R_17	70
R_18	70
R_19	70
R_20	70
R_21	80
R_22	80
R_23	70
R_24	70
R_25	60
R_26	70
R_27	70
R_28	80
R_29	80
R_30	70
R_31	65
R_32	80
R_33	80
R_34	70

R ₃₅	70
R ₃₆	80
R ₃₇	60
R ₃₈	80
R ₃₉	70
	2730

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di MTs. NU Nurul Huda dengan jumlah sampel 39 responden menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di MTs. NU Nurul Huda tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 65. Dari data di atas ditentukan kualifikasi interval nilai dengan cara sebagai berikut:

a) Mencari kelas interval dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = \text{Banyak kelas}$$

$$= 1 + 3,3 \log 39$$

$$= 1 + 3,3 (1,591)$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

b) Mencari Range

$$R = H - L$$

$$R = \text{Rentang nilai}$$

$$H = \text{Nilai tertinggi}$$

$$L = \text{Nilai terendah}$$

$$R = 80 - 60$$

$$= 20$$

c) Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \text{Panjang interval kelas}$$

$$R = \text{Rentang nilai}$$

K = Banyak kelas

$$i = \frac{20}{6}$$

$$= 4$$

Jadi interval kelas adalah 4 dan jumlah interval adalah 6.

Adapun untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel hasil belajar, perlu dilihat tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.

Interval	F	X	fx	Mean
60 – 63	9	61,5	553,5	$Y = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{2778,5}{39}$ $= 71,2$
64 – 67	1	65,5	65,5	
68 – 71	17	69,5	1181,5	
72 – 75	-	73,5	-	
76 – 79	-	77,5	-	
80 – 83	12	81,5	978	
Jumlah	N = 39		$\Sigma fx: 2778,5$	

Adapun untuk mengetahui kualitas hasil belajar maka perlu dibuat tabel kualitas variabel hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 7.
Tabel Kualitas Hasil Belajar.

Interval	Keterangan
60-64	Sangat rendah
65-69	Rendah
70-74	Sedang
75-79	Tinggi
80-84	Sangat tinggi

Dari data perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel hasil belajar adalah 71,2. Hal ini berarti bahwa hasil belajar dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis dalam kategori “sedang” yaitu interval antara 70-74.

Setelah data didistribusi frekuensi diubah, kemudian dibentuk nilai distribusi frekuensi.

Tabel 8.
Nilai Distribusi Frekuensi

Interval	F	Fr %
60 - 63	9	23,08%
64 - 67	1	2,56%
68 - 71	17	43,59%
72 - 75	-	-
76 - 79	-	-
80 - 83	12	30,77%
	39	100 %

Dari tabel tersebut, distribusi frekuensi hasil belajar di atas dihasilkan nilai, yaitu untuk interval 60 - 63 dengan nilai 23,08%, untuk interval 64 – 67 dengan nilai 2,56%, untuk interval 68 – 71 dengan nilai 43,59%, untuk interval 72 – 75 dengan nilai 0%, untuk interval 76 - 79 dengan nilai 0% untuk interval 80 – 83 dengan nilai 30,77%.

Gb. 2. Histogram hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.

B. Analisis Uji Hipotesis

Pembahasan ini digunakan peneliti untuk menguji hipotesis, yakni ada pengaruh positif persepsi siswa pada penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi terhadap hasil belajar kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara kriterium
2. Menguji signifikan korelasi tersebut
3. Mencari korelasi persamaan garis regresi
4. Mencari varian regresi

Langkah-langkah ini akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara kriterium

Korelasi antara Prediktor (X) dengan kriterium (Y) dapat dicari melalui tehnik korelasi momen tangkar dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut: ²

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Diketahui bahwa :

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \text{ dan } \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Untuk mencari nilai korelasi di atas, maka dibantu dengan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

² Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 4.

Tabel 9.
Koefisien korelasi Variabel Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media
Charta Dan Hasil Belajar Kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda.

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	53	60	2809	3600	3180
2	52	60	2704	3600	3120
3	54	70	2916	4900	3780
4	77	80	5929	6400	6160
5	53	60	2809	3600	3180
6	55	80	3025	6400	4400
7	50	70	2500	4900	3500
8	66	60	4356	3600	3960
9	68	80	4624	6400	5440
10	70	70	4900	4900	4900
11	55	60	3025	3600	3300
12	72	70	5184	4900	5040
13	71	70	5041	4900	4970
14	58	60	3364	3600	3480
15	59	60	3481	3600	3540
16	62	80	3844	6400	4960
17	61	70	3721	4900	4270
18	68	70	4624	4900	4760
19	77	70	5929	4900	5390
20	63	70	3969	4900	4410
21	67	80	4489	6400	5360
22	63	80	3969	6400	5040
23	64	70	4096	4900	4480
24	71	70	5041	4900	4970
25	72	60	5184	3600	4320
26	77	70	5929	4900	5390
27	71	70	5041	4900	4970
28	72	80	5184	6400	5760
29	73	80	5329	6400	5840
30	70	70	4900	4900	4900
31	67	65	4489	4225	4355
32	74	80	5476	6400	5920
33	71	80	5041	6400	5680
34	69	70	4761	4900	4830
35	63	70	3969	4900	4410
36	66	80	4356	6400	5280

37	75	60	5625	3600	4500
38	69	80	4761	6400	5520
39	73	70	5329	4900	5110
Σ	2571	2730	171723	196725	182375

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N : 39 \qquad \qquad \qquad \Sigma X^2 : 171723$$

$$\Sigma x : 2571 \qquad \qquad \qquad \Sigma Y^2 : 196725$$

$$\Sigma y : 2730 \qquad \qquad \qquad \Sigma X.Y : 182375$$

Untuk membuktikan hipotesa tersebut maka penelitian ini akan melakukan uji hipotesis satu persatu dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara prediktor (X) dan kriterium (Y) dengan menggunakan teknik korelasi tangkar dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2).(\Sigma y^2)}}, \text{ dimana:}$$

$$\Sigma xy = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \text{ dan } \Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

Hasil dari masing-masing rumus di atas adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga skor deviasi Σxy

$$\begin{aligned} \Sigma xy &= \Sigma xy^2 - \frac{(\Sigma x).(\Sigma y)}{N} \\ &= 182375 - \frac{(2571).(2755)}{39} \\ &= 182375 - 181618,0769 \\ &= 756,923 \end{aligned}$$

b. Mencari harga skor deviasi $\sum x^2$

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 171723 - \frac{6610041}{39} \\ &= 171723 - 169488,23 \\ &= 2234,77\end{aligned}$$

c. Mencari harga skor deviasi $\sum y^2$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 196725 - \frac{7590025}{39} \\ &= 196725 - 194616,03 \\ &= 2108,97\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\sum xy = 756,923$$

$$\sum x^2 = 2234,77$$

$$\sum y^2 = 2108,97$$

Sehingga harga r_{xy} adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum xy}{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}, \text{ maka:} \\ &= \frac{756,923}{\sqrt{2234,77 \cdot 2108,97}} \\ &= \frac{756,923}{\sqrt{4713062,89}} \\ &= \frac{756,923}{2170,96} \\ &= 0,34859\end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,34869$$

Jadi Koefisien korelasi determinasi $r^2 = 0,1156 = 0,12,485$

2. Uji Signifikasi Korelasi Dengan Melalui Uji t

$$\begin{aligned} th &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,34\sqrt{39-2}}{\sqrt{1-0,12}} \\ &= \frac{0,34.6,08}{\sqrt{0,88}} \\ &= \frac{2,07}{0,94} \\ &= 2,2 \end{aligned}$$

Karena t hitung adalah $2,2 > t$ tabel $(0,05) = 0,325$ dan t hitung $2,2 > t$ tabel $(0,01) = 0,418$. berarti korelasi antara variabel X dengan Y signifikan.

3. Mencari persamaan regresi

Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana satu prediktor, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b\bar{X} \text{ di mana } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b\bar{X} \\ &= 70,64 - (0,338.65,92) \\ &= 70,64 - 22,280 \\ &= 48,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\ &= \frac{756,923}{2234,77} \\ &= 0,338 \end{aligned}$$

Jadi persamaan garis regresinya adalah

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= a + b\bar{X} \\ &= 48,36 + 0,338\bar{X}\end{aligned}$$

4. Mencari signifikansi persamaan regresi

Untuk menghitung signifikansi persamaan regresi adalah dengan menggunakan rumus analisis varian atau sering disebut anava yang menghasilkan harga F. Untuk analisis regresi dari rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga F regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat garis residu.

Sedangkan langkah-langkah untuk menghitung uji signifikansi pada persamaan regresi dengan menggunakan hitungan-hitungan yang sudah dimiliki atau skor deviasi, yaitu:

$$\sum xy = 756,923$$

$$\sum x^2 = 2234,77$$

$$\sum y^2 = 2108,97$$

a. Mencari harga RK_{reg}

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$\begin{aligned}JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(756,923)^2}{2234,77} \\ &= \frac{572932,43}{2234,77} \\ &= 256,375\end{aligned}$$

$$JK_{reg} = 256,375$$

$$\begin{aligned} JK_{total} &= JK_{reg} + JK_{res} \\ &= 256,375 + 1852,372 \\ &= 2108,97 \end{aligned}$$

Jadi, $Db_{reg} = 1$

$$\begin{aligned} RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\ &= \frac{256,375}{1} \\ &= 256,375 \end{aligned}$$

b. Mencari RK_{res}

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 2108,97 - 256,375 \\ &= 1852,598 \end{aligned}$$

$$JK_{res} = 1852,598$$

$$db_{res} = N - 2$$

$$= 39 - 2 = 37, \text{ maka:}$$

$$\begin{aligned} RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\ &= \frac{1852,598}{37} \\ &= 50,07 \end{aligned}$$

c. Mencari F_{reg}

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$= \frac{256,375}{50,07} = 5,12$$

Setelah F atau F_{reg} diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 1% maupun 5% dengan $db = N - 2$. Hipotesis diterima jika F_{reg} hitung $>$ F tabel, baik pada taraf 1% maupun 5%. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10.
Ringkasan Hasil Analisis Regresi.

Sumber Variasi	dk/db	JK	RK	F_{reg}	F_t		Kriteria
					5%	1%	
Regresi	1	256,375	256,375	5,12	4,10	7,35	Sig
Residu	37	1852,598	50,07				
Total	38	2108,97	306.442				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi siswa pada penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, semakin tinggi penerapan penggunaan media charta yang diberikan, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah penerapan penggunaan media charta maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui perhitungan di atas, dapat dilihat dalam tabel ringkasan hasil perhitungan F_{reg} dan r_{xy} berikut:

Tabel 11.
Tabel Hasil Perhitungan F_{reg} dan r_{xy}

Uji Hipotesis	Tes Hitung	Tabel		Kriteria	Uji Hipotesis
		5%	1%		
F_{reg}	5,12	4,10	7,35	Sig	Diterima
R_{xy}	0,34869	0,325	0,418		

Dari uji analisis di atas, dapat diketahui bahwa pada taraf 5% menunjukkan signifikan, artinya pada taraf 5% ada pengaruh positif antara persepsi siswa pada penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis terhadap hasil belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Media charta merupakan sarana atau pengantar pesan dalam pembelajaran baik dari guru maupun realita sebenarnya. Meskipun kedudukan media charta sebagai pembatas dengan penerima, pada kenyataannya media charta dapat memberi rangsangan kepada siswa untuk menggiring pengetahuan yang bersifat nyata maupun verbal. Sebagai langkah awal adalah adanya hasil belajar yang baik terhadap pembelajaran siswa.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh penggunaan media charta yang akan membantu siswa lebih bersemangat belajar sehingga hasil yang diperoleh siswa dapat melampaui kriteria standar minimal. Dari sini dapat disampaikan bahwa penggunaan media charta sangat berperan penting dalam pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dapat dijelaskan bahwa proses belajar mengajar biologi kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang dengan menggunakan media charta dapat merangsang siswa untuk memperhatikan pelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Pada saat guru menerangkan materi yang diajarkan, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan pandangan siswa tertuju pada media charta. Hal ini menunjukkan bahwa ada perhatian dari siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa sering terlihat aktif dalam berpendapat mengenai materi yang diajarkan., ini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dengan adanya penggunaan media charta. Guru mata pelajaran biologi kelas

VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon yaitu Bapak Syahir Hasan menjelaskan bahwa penggunaan media charta di MTs. NU Nurul Huda ini lebih efektif dan efisien, meskipun masih bersifat sederhana. Walaupun sederhana, media charta mampu mengantarkan pesan yang disampaikan oleh guru dan dapat menjadikan siswa lebih semangat dan tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru.

Dari perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang dalam kategori “sedang” yang terletak pada frekuensi 23,08% dan berada pada interval 64-70.

Sedangkan variabel hasil belajar siswa pada materi pokok fotosintesis di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang dalam kategori “sedang” yang terletak pada frekuensi 43,59% dan berada pada interval 70-74. Sementara itu berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dapat diketahui bahwa persamaan regresi $Y = 48,36 + 0,338$ sedangkan untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian untuk regresi.

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh bahwa F (hitung) = 5,12 > F (tabel) untuk taraf signifikansi 5% adalah 4,10. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan. Berdasarkan perhitungan ini, maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi: “persepsi siswa pada penggunaan media charta tidak berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis ditolak”. Dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi: “persepsi siswa pada penggunaan media charta berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis diterima”. Sedangkan pengaruh positif persepsi siswa pada penggunaan media charta terhadap hasil belajar dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis yaitu $r_{xy} = 0,348 > r_t$ untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,325. Karena $r_{xy} > r_t$, maka hasilnya signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa pada penggunaan media charta berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran biologi materi

pokok fotosintesis kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan yang dimaksud, antara lain:

1. Keterbatasan tempat penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang, sehingga apabila dilakukan di sekolah lain, dimungkinkan hasilnya akan berbeda. Namun demikian penelitian ini dapat mewakili siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.

2. Keterbatasan waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama penyusunan skripsi. Waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian yang dapat mempersingkat waktu penelitian, yaitu dengan penyebaran angket dan lain sebagainya.

3. Keterbatasan objek penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang pengaruh penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.

4. Keterbatasan dalam melihat kondisi psikologis responden

Kondisi psikologis responden pada saat mengisi angket tidak diperhatikan dan diamati peneliti secara khusus, sehingga memungkinkan responden takut untuk menjawab sebagaimana keadaan sebenarnya yang dialami pada diri responden. Akan tetapi pada saat responden akan

mengisi angket, peneliti sebelumnya memberikan pengarahan agar responden menjawab dengan jujur dan sesuai dengan yang dialaminya.

5. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti tidak terlepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam hal penelitian ilmiah. Akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk memahami dengan bimbingan Dosen pembimbing.

Demikianlah beberapa keterbatasan penelitian ini. Untuk selanjutnya penggunaan media charta ini tidak sebatas stimulus pada hasil belajar siswa pada pembelajaran saja, melainkan berlanjut pada proses belajar mengajar dengan mengutamakan aspek kognitif dan afektif menuju ke aspek psikomotorik siswa. Hal ini dimaksudkan adanya tindak lanjut dari penggunaan media charta menggiring pengetahuan siswa dalam menuntut ilmu.

Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut yang membahas tentang media charta sebagai sarana atau perantara penyampaian materi dalam proses belajar mengajar. Karena pada dasarnya pemilihan media charta ini diprioritaskan untuk kemudahan siswa selama mengikuti pelajaran.

Meskipun banyak hambatan dan halangan yang dihadapi dalam penelitian ini, bukanlah batu sandungan akan tetapi menjadi tantangan tersendiri untuk penelitian kemudian.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab III dan IV, dapat diambil kesimpulan jawaban untuk mengetahui tujuan penelitian sebelumnya, yakni:

Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa pada penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang menunjukkan mean sebesar 65,9 yaitu pada frekuensi 23,08% yang berada pada interval 64 – 70.
2. Hasil belajar siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang menunjukkan perolehan mean sebesar 71,2 yaitu pada frekuensi 43,59% yang berada pada interval 70-74.
3. Diketahui dari perhitungan statistik inferensial, dimana terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa pada penggunaan media charta (X) terhadap hasil belajar (Y) di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang. Hal ini bisa terlihat pada koefisien (r) sebesar 0,34869, sedangkan untuk $F(\text{reg})$ sebesar = 5,12 dengan perbandingan 5% = 4,10. Maka $F(\text{reg})$ Signifikan pada taraf signifikansi 5%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai pengaruh penggunaan media charta dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang disarankan kepada:

1. Guru biologi untuk selalu melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas pada penggunaan media charta. Penguasaan materi dan teknik media charta juga harus ditingkatkan. Selain itu penggunaan media pembelajaran hendaklah variatif, agar siswa tidak

merasa bosan. Guru hendaknya memberi kesempatan pada siswa untuk membuat materi pelajaran dengan menggunakan media agar mereka mengetahui bagaimana teknis pembuatannya

2. Bagi siswa hendaknya selalu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru dengan seksama dan meningkatkan motivasi belajarnya, agar hasil belajar yang telah dirumuskan akan tercapai. Selain itu harus mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari
3. Bagi semua elemen masyarakat hendaknya ikut andil dalam mensukseskan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan agar terciptanya masyarakat yang berpendidikan dan berakhlak mulia

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah dengan Rahmat dan Hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan, tapi kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif khasanah ilmu pengetahuan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Benny, dkk, *Media Teknologi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1996, Cet. 1.
- Aisworo, Djoko, dkk, *Petunjuk Ilmu Pengetahuan Alam*, Bandung: Grafindo, 2006, 1.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar, dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, Cet. 5.
- Asnawir, Usman, M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Intermasa, 2002, Cet. 1.
- Azis, Shaleh Abdul, Abdul Azis Abdul Majid, *At-tarbiyah wa turuqu Tadris*, Mesir: Darul Ma'arif. Tentang.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, Cet. 1.
- Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1999.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- _____, Sutrisno, *Statistika*, Yogyakarta: Andi, 2000, jilid II.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- _____, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, Cet. 2.
- _____, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, Cet. 2.
- Hasibuan, J.J.. Dip. Ed., *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. 8.
- Ibrahim Nasir, *Muqqadimati Fi- Tarbiyah*, Aman: Ardan, tt..
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, Cet. 2.

- Max, Darsono. dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Muslim, *Aplikasi Statistik*, Diklat, Semarang: IAIN Walisongo, 1998.
- Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi aksara, 2007, Cet. 9.
- Nawawi, Hadari dan M. *Martini Hadiri, Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1992.
- Reece, Campbell– Mitchell, *Biologi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Rried, George H. ed., *Teori dan Soal-Soal Biologi*, Jakarta: Erlangga, 2002, Cet. 2.
- Rustaman, Nuryani Y, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Sadiman, Arief S., dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. 10.
- Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1996, edisi ke-7.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, Cet. 9.
- Soenarjo, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1998.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudjana, Nana dan Ahmad rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- _____, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005.
- _____, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, Cet. 6.
- _____, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, Cet. 6.
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. 2.

Wadarwinta, W. J. S Poer, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Woolfolk, Anita, *Educational Psychology*, Boston, Allyn and Bocon, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MUSRIATUN
Nim : 3104117
Fakultas : Tarbiyah
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 07 April 1987
Agama : Islam
Alamat asal : Dk. Kembarangan, Rt: 01, Rw: 04, Ds. Dlisen
Kecamatan Limpung Kabupaten Batang
Alamat sekarang : Jl. Segaran 1 Gang Buntu 2 no. 24 Purwoyoso
Ngaliyan Semarang
Pendidikan formal :

1. SDN 01 Dlisen, Limpung – Batang, Lulus 1998
2. MTs. Sunan Kalijaga Bawang – Batang, Lulus 2001
3. MA Sunan Kalijaga Bawang – Batang, Lulus 2004
4. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah Semester IX

Semarang, Januari 2009

MUSRIATUN
NIM:3104117